

**PENGARUH METODE *TALAQQI* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SURAT PENDEK**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Hanifah Indriyanah**

**1913054009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE *TALAQQI* TERHADAP HASIL BELAJAR SURAT PENDEK

Oleh

HANIFAH INDRIYANAH

Masalah dalam penelitian ini yaitu hafalan surat pendek anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 13 anak yang memiliki usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,38 yang memiliki arti bahwa pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek anak berada pada kategori sedang. Kemudian, hasil pengujian menggunakan uji *Mann Whitney test* mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa metode *talaqqi* berpengaruh terhadap hasil belajar surat pendek anak.

**Kata Kunci:** metode *talaqqi*, hasil belajar, anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE TALAQQI METHOD ON SHORT LETTER LEARNING OUTCOMES**

**By**

**HANIFAH INDRIYANAH**

The problem in this research is that children's memorization of short letters has not developed optimally. This research aims to determine the effect of the talaqqi method on short letter learning outcomes in children aged 5-6 years. The method used in this research is quantitative research with a quasi-experimental type of research. The design of this research is a nonequivalent control group design. The sample for this research consisted of 13 children aged 5-6 years. The data collection technique used was observation. The results of the research showed an increase in the n-gain value for the experimental class by 0.38, which means that the influence of the talaqqi method on children's short letter learning outcomes was in the medium category. Then, the test results using the Mann-Whitney test obtained the asymp value. Sig. (2-tailed) of  $0.00 < 0.05$ . This proves that the talaqqi method influences children's short letter learning outcomes.

*Keywords: Talaqqi method, learning outcomes, early childhood*

**PENGARUH METODE *TALAQQI* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SURAT PENDEK**

**Oleh  
HANIFAH INDRIYANAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : PENGARUH METODE *TALAQI* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SURAT PENDEK

Nama Mahasiswa : **Hanifah Andriyanah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913054009

Program Studi : S1 PG-PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

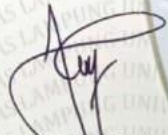
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

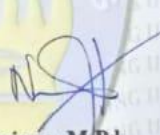
### MENYETUJUI

#### 1. Komisi Pembimbing

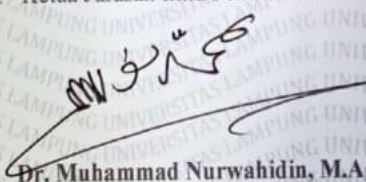
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.**  
NIP. 197606022008122001

  
**Nopiana, M.Pd.**  
NIP. 199003212023212031

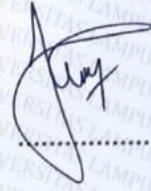
#### 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP. 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

I. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.



Sekretaris : Nopiana, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Indriyanah  
NPM : 1913054009  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Hasil Belajar Surat Pendek” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 september 2024  
Pembuat Pernyataan,



Hanifah Indriyanah  
NPM. 1913054009

## RIWAYAT HIDUP



Hanifah Indriyanah lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 9 April 2001, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Ngabdi (Alm) dan Ibu Fatirah. Pendidikan dimulai dari TK Al-Huda Kemiling Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2007. SD Negeri 5 Bandar Lampung lulus tahun 2013. SMP Negeri 26 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. SMA Swasta Swadhipa Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, diterima sebagai mahasiswa Program Studi PG PAUD di Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan Birrohmah.



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah: 5)

“Lakukan kebaikan sekecil apapun karna kau tak pernah tahu kebaikan apa yang  
akan membawamu ke surga”  
(Imam Hasan Al-Bashri)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terimakasih kepada:

### **Orang Tuaku Tercinta Bapak Ngabdi (Alm) dan Ibu Fatirah**

Yang telah bekerja keras, sehingga dapat mengantarkanku di bangku kuliah. Terimakasih atas pengorbanan yang diberikan serta doa yang tulus, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

### **Kakakku Dina & Cholis**

Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan serta doa yang tulus, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

### **Almamater tercinta Universitas Lampung.**

Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

## SANWACANA

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Hasil Belajar Anak”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD.
5. Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar dan ikhlas, memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Nopiana M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang luar biasa sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Devi Nawangsasi, S.Pd., M.Pd. & Annisa Yulistia, M.Pd, selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrumen penelitian ini.

9. Seluruh Staf pengajar PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan selama kuliah.
10. Kepala Sekolah dan seluruh Guru TK Al-Huda Kemiling Bandar Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PG-PAUD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang membantu dalam proses penelitian dan memberikan dukungan juga masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa diberikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 3 September 2024  
Penulis,



Hanifah Indriyanah  
NPM. 1913054009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Metode Talaqqi .....	7
2.1.1 Pengertian metode <i>talaqqi</i> .....	7
2.1.2 Kelebihan metode <i>talaqqi</i> .....	9
2.1.3 Kelemahan metode <i>talaqqi</i> .....	10
2.1.4 Langkah-langkah metode <i>talaqqi</i> .....	11
2.2 Hakikat Belajar .....	13
2.2.1 Pengertian Belajar.....	13
2.2.2 Teori Behavioristik .....	14
2.2.3 Gaya Belajar .....	15
2.2.4 Hasil Belajar .....	16
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	18
2.4 Hipotesis Penelitian .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.3 Prosedur Penelitian .....	21
3.4 Populasi dan Sampel .....	23
3.5 Variabel Penelitian.....	24
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional .....	24
3.6.1 Definisi Konseptual .....	24
3.6.2 Definisi Operasional .....	25

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.8 Uji Persyaratan Instrumen.....	27
3.8.1 Uji Validitas.....	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	28
3.9 Uji Hipotesis .....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Deskripsi Proses Penelitian.....	32
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.2 Uji Hipotesis .....	48
4.3 Pembahasan.....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Metode <i>Talaqqi</i> (x).....	25
2. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Surat Pendek (y).....	25
3. Interpretasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> .....	29
4. Kriteria dari Uji <i>N-Gain</i> .....	31
5. Pelaksanaan Penelitian .....	32
6. Kegiatan Pembelajaran.....	33
7. Hasil Sebelum perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen.....	38
8. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen Hasil Belajar ....	39
9. Distribusi Frekuensi Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen Hasil Belajar.....	39
10. Hasil Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Hasil Belajar Kelas Kontrol ...	40
11. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan Kelas Kontrol Hasil Belajar.....	41
12. Distribusi Frekuensi Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol Hasil Belajar .....	41
13. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen Metode <i>Talaqqi</i> .....	44
14. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen Metode <i>Talaqqi</i>	44
15. Distribusi Frekuensi Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen Metode <i>Talaqqi</i>	45
16. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol Metode <i>Talaqqi</i> .....	46
17. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan Kelas Kontrol Metode <i>Talaqqi</i> .....	46
18. Distribusi Frekuensi Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol Metode <i>Talaqqi</i> .....	47
19. Hasil Uji Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	49
20. Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> Hasil Belajar Surat Pendek .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	19
2. Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .....	20
3. Rumus <i>Product Moment</i> .....	27
4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....	29
5. Rumus <i>N-Gain</i> .....	30
6. Distribusi Frekuensi Sebelum-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen .....	40
7. Tabel Distribusi Frekuensi Sebelum-Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol.....	42
8. Hasil Perbandingan Sebelum-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Variabel Hasil Belajar .....	43
9. Distribusi Frekuensi Sebelum-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen .....	45
10. Distribusi Frekuensi Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol Metode <i>Talaqqi</i> .....	47
11. Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Variabel Metode <i>Talaqqi</i> .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen dan Rubrik Penilaian Metode <i>Talaqqi</i> Sebelum Validasi .....	60
2. Kisi-Kisi Instrumen dan Rubrik Penilaian Hasil Belajar Surat Pendek Sebelum Validasi .....	63
3. Uji Validitas Metode <i>Talaqqi</i> .....	67
4. Uji Reliabilitas Metode <i>Talaqqi</i> .....	68
5. Uji Validitas Hasil Belajar Surat Pendek.....	70
6. Uji Reliabilitas Hasil Belajar Surat Pendek .....	71
7. Lembar Observasi Metode <i>Talaqqi</i> .....	75
8. Lembar Uji Coba Observasi Hasil Belajar Surat Pendek.....	76
9. Pedoman Observasi Metode <i>Talaqqi</i> .....	77
10. Pedoman Observasi Hasil Belajar Surat Pendek.....	79
11. Data Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen .....	82
12. Data Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol.....	86
13. Rekapitulasi Uji N-Gain Sebelum Perlakuan-Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
14. Uji <i>Mann-Whitney</i> .....	92
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	93
16. Foto Kegiatan Penelitian .....	125
17. Surat izin Penelitian .....	128
18. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	129
19. Surat Balasan Izin Penelitian .....	130
20. Surat Validasi Ahli.....	131

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa proses perkembangan anak akan berkembang sangat pesat dan sangat berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya. Masa ini akan berlangsung dalam satu kali kehidupan anak, maka perlunya upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan menyeluruh yang melibatkan ke enam aspek perkembangannya seperti aspek agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan seluruh aspeknya yaitu melalui kegiatan bermain, serta pemberian stimulus sangat diperlukan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan dengan begitu aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Hasil penelitian pada bidang neurologi yang telah dilakukan oleh Benyamin S. Bloom bahwa seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, mengatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga anak berusia 8 tahun mencapai 80% (Sukatin dkk, 2019). Pada masa tersebut perkembangan dan pertumbuhan seorang anak usia dini merupakan bekal penting untuk perkembangan anak selanjutnya, karena terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan dalam kehidupan anak usia dini. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan segala potensi dan kecerdasan pada anak usia dini sebagai persiapan dalam menjalani hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Amarillah, 2017). Keberadaan anak usia dini tentunya tidak boleh diabaikan tanpa stimulasi dan pembinaan dari orang tua maupun guru karena akan terjadi perubahan yang luar biasa pada otak

dan fisik anak sehingga sangatlah penting untuk mengembangkan setiap aspek perkembangannya. Sekolah sebagai wadah yang nantinya akan memberikan fasilitas serta membantu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam menggali, mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, tentunya mengembangkan ke enam aspek perkembangannya.

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang dapat merangsang terjadinya belajar seperti pikiran, emosi serta hal lain yang dapat dirasakan dan respon yang dimunculkan anak ketika belajar (Abidin, 2022). Jadi, perubahan tingkah laku dari adanya kegiatan belajar dapat berwujud sesuatu yang dapat diamati atau sesuatu yang tidak dapat diamati. Hal ini memperkuat bahwa seorang pendidik yang berkecimpung dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya akan terjadi proses interaksi antara guru dan anak, oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar maka seorang pendidik harus menguasai berbagai macam teknik dan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Metode sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat penting dan perlu diperhatikan, metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan yang mengikuti peradaban manusia. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan. Tanpa metode, materi pembelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mensukseskan proses pembelajaran sehingga akan sangat berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang sempurna dan universal (Nadhifa & Rasyid, 2020). Agama Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk serta pedoman untuk merintis, memulai dan menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an didalamnya mengandung banyak pengetahuan mulai dari hukum-hukum islam,

tentang akhlak serta perbuatan yang biasa dilakukan oleh manusia, kita juga akan memahami segala yang baik dan buruk.

Pengetahuan dan edukasi tentang ayat-ayat Al-Qur'an sejak dini dapat membuat anak lebih dekat dengan firman-firman Allah SWT, sebagai calon generasi yang memiliki keimanan kuat dan taat terhadap aturan Allah SWT. Al-Qur'an diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas (Slamet, 2019). Para pendidik serta para orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta seorang anak terhadap Al-Qur'an. Indonesia sendiri terdapat banyak metode yang digunakan dalam belajar Al-Quran, diantaranya yaitu metode *baghdadiyah*, *qiro'ati*, *an-nahdliyah*, *iqra'*, *tabarok*, *talaqqi*, *jama'*, *kitabah*, *wahdah*.

Menerapkan metode dalam mendengarkan surat pendek pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang diterapkan pada orang dewasa, dari hal inilah seorang guru harus menerapkan metode serta strategi dalam membimbing anak yang sesuai dengan usianya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa metode salah satu hal yang penting untuk melatih anak belajar sehingga anak dapat menerima setiap pembelajaran dan anak akan mengikuti yang diarahkan (Rostitawati, 2016).

Metode *talaqqi* adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan surat pendek yang dibacakan oleh seorang guru, kemudian anak mengikutinya (Waliko, 2022). Metode *talaqqi* mengfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga anak dapat mendengarkan dan melihat dengan jelas cara guru mengajar di kelas (Umar dkk., 2022). Hal ini mengajarkan bahwa seorang guru harus mampu mengucapkan dengan baik agar anak juga dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Kelebihan dalam metode *talaqqi* yaitu tidak hanya bisa dengan mudah hafal tetapi juga anak menjadi lebih siap untuk mengulang bacaan secara mandiri, dan anak dapat memperbaiki bacaan surat pendek sesuai panjang pendek dan huruf hijaiyyahnya dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menemukan sejumlah masalah terkait kegiatan pembiasaan mendengarkan surat pendek di TK tersebut, di antaranya yakni TK tersebut guru tidak membiasakan anak mendengarkan surat pendek. Kondisi ini dilihat dari pengamatan awal ketika proses kegiatan berlangsung masih terdapat anak yang bermain-main, ketika guru menunjuk 3 sampai 5 anak untuk mengulangi bacaan surat masih terdapat anak dengan pengucapan panjang pendeknya dan huruf hijaiyahnya yang belum benar, penggunaan metode yang tidak bervariasi hal ini karena penggunaan metode selalu digunakan di tahun-tahun sebelumnya tidak mencoba menggunakan metode lain yang lebih tepat untuk anak usia dini, kurun waktu anak mengulang bacaan sendiri 1 minggu lebih. Melihat keadaan tersebut perlu kiranya bagi pendidik untuk menentukan metode yang tepat dan efektif untuk anak agar mudah hafal, penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu untuk mempertimbangkan pemilihan metode yang tepat. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya ternyata kemampuan anak dalam pembiasaan mendengarkan surat pendek belum berkembang dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Qawi, 2017). membahas tentang peningkatan prestasi belajar hafalan dengan metode *talaqqi* hal ini karena rendahnya perolehan hasil belajar hafalan peserta didik. Kemudian, penelitian (Maulidah, 2018) membahas tentang penggunaan metode *talaqqi* terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian bahwa hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian (Qhotimah & Gunawan, 2023) membahas tentang pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya di atas, terdapat perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tempat dan uji prasyarat yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan uji yang digunakan yaitu angket, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Oleh karena itu pada penelitian ini tertarik untuk mengetahui pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek anak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak membiasakan anak mendengarkan surat pendek.
2. Anak belum hafal surat pendek yang sesuai dengan huruf hijaiyah dan panjang pendeknya.
3. Ketika guru membacakan masih terdapat anak yang bermain-main tidak fokus.
4. Penggunaan metode yang belum bervariasi, anak hanya mengikuti pembelajaran yang diterapkan dari tahun ke tahun.
5. Kegiatan pembiasaan mendengarkan surat pendek anak belum berkembang secara optimal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah penggunaan metode yang belum bervariasi anak hanya mengikuti pembelajaran yang digunakan dari tahun ke tahun.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran secara teoritis tentang pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan hasil belajar anak.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di TK dalam mengembangkan hasil belajar anak.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai hasil belajar anak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Metode Talaqqi

#### 2.1.1 Pengertian Metode Talaqqi

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus (segala hal yang dapat merangsang terjadinya belajar seperti pikiran, perasaan, dan gerakan) dengan respon (reaksi yang dimunculkan anak ketika belajar seperti pikiran, perasaan dan juga gerakan/tindakan) (Abidin, 2022). Kegiatan belajar dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku pada anak yang di mana perubahan itu bisa diamati maupun yang tidak dapat diamati. Kegiatan belajar tidak lepas dari sebuah metode yang diterapkan dalam proses belajarnya.

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang bermakna melalui atau melewati dan “*hodos*” yang bermakna jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan (Saleh dkk., 2018). Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai (Siswanto dkk., 2019). Metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk diterapkan, oleh karena itu metode ini digunakan sebagai strategi yang akan sangat membantu ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan. Pemilihan metode pastinya tidak sembarangan, harus tepat sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun kata *talaqqi* yang berasal dari kata *laqia* memiliki arti berjumpa. Metode *talaqqi* yaitu bertemunya antara murid dengan guru. *Talaqqi* dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur’an yang dibacakan oleh guru. *Talaqqi* sering pula disebut musyafahah, yang



bermakna dari mulut ke mulut (anak belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Menurut Makhyauddin menyatakan bahwa metode *talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal (Utami & Maharani, 2018).

Metode *talaqqi* menurut Sayyid merupakan metode yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak (Waliko, 2022). Cara yang dilakukan dengan mendengarkan guru yang membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas, seorang murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun.

Adapun Imana berpendapat bahwa cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan anak dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. Metode *talaqqi* dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu: menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi (Susianti, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode yang digunakan dengan mengulang-ulang bacaan ayat. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan anak. Keberhasilan sebuah metode diawali dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara berkesinambungan, maka metode ini dilaksanakan dengan menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi.

### 2.1.2 Kelebihan metode *talaqqi*

Kelebihan metode *talaqqi* ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan. Adapun pendapat dari Cucu kelebihan metode *talaqqi* sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
3. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
4. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
5. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 15 orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik (Susianti, 2016).

Terkait dengan kelebihan dalam metode *talaqqi* dalam membiasakan anak mendengarkan surat-surat pendek akan sesuai dengan pendapat herry yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan metode *talaqqi* yaitu bersifat rasional, Al-Qur'an ini adalah pedoman hidup yang paling utama bagi umat muslim (Utami & Maharani, 2018). Penggunaan metode *talaqqi* sangat diperhatikan sekali hukum-hukum membaca yang baik dan benar dapat terjamin karena adanya proses *check and recheck* antara anak dengan gurunya. Bahkan dalam penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran surat pendek terlihat efektif dan metode ini dapat menjadi solusi untuk langkah mencapai tujuan secara mendalam sehingga anak akan terpantau terus oleh gurunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *talaqqi* yaitu menumbuhkan kedekatan pada anak sehingga guru akan dengan mudah memahami karakteristik, guru akan dengan mudah mengoreksi langsung bacaan hafalan anak agar tidak ada kekeliruan, guru akan leluasa mengawasi perkembangan serta kemajuan

anak dalam pembiasaan mendengarkan surat pendek sehingga hafal, anak akan melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul hurufnya, anak akan lebih paham tentang ilmu tajwidnya, pengulangan membaca surat pendek dilakukan secara berulang-ulang 5-10x agar anak dapat dengan mudah hafal, anak dapat membaca surat pendek pada saat kegiatan sholat.

### 2.1.3 Kelemahan metode *talaqqi*

Kekurangan metode *talaqqi* ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan. Adapun kelemahan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut :

1. Metode *talaqqi* kurang efektif jika diterapkan pada kelas yang muridnya terlalu banyak.
2. Guru akan menguji hafalan anak secara sendiri-sendiri sehingga akan membuat anak merasa bosan.
3. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 orang pendidik berbanding 5-15 orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar (Susianti 2016).

Berkaitan dengan kekurangan metode *talaqqi* mengatakan bahwa :

Anak akan mudah merasa bosan bagi anak yang sudah bisa hafal secara mandiri karena mengulang-ulang surat yang sudah didengarkannya (Nurzannah & Ginting, 2022).

Sejalan dengan kekurangan pada metode *talaqqi* herry mengatakan bahwa metode *talaqqi* adalah metode yang tradisional memang berat untuk diterapkan, karena hal itu metode tersebut saat ini jarang digemari oleh banyak orang di masa sekarang. Terutama faktor dari anaknya itu sendiri yang penguasaan ilmu tajwidnya masih kurang, mulai dari panjang

pendeknya, pengucapan setiap huruf makhraj yang berbeda-beda misalkan pengucapan sin dan syin (Utami & Maharani, 2018).

Berdasarkan uraian di atas mengenai kekurangan dari metode *talaqqi* dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa metode ini akan sulit diterapkan untuk anak yang belum menguasai huruf hijaiyah dan panjang pendeknya, metode yang kurang efektif jika diterapkan pada kelas yang jumlah anaknya terlalu banyak, anak merasa bosan ketika guru sedang menguji hafalan satu persatu anak sehingga membuat anak yang belum mendapat giliran menunggu dan akhirnya anak akan bersenda gurau dengan teman di sampingnya.

#### **2.1.4 Langkah-langkah metode *talaqqi***

Penggunaan metode pastinya terdapat cara yang akan memberikan arahan untuk melaksanakan metode tersebut supaya berjalan efektif serta kondusif. Sejalan dengan hal ini Imana mengatakan bahwa terdapat 5 langkah dalam proses supaya anak hafal yaitu sebagai berikut:

1. Menerangkan (menjelaskan)

Pada saat ingin mulai membiasakan anak mendengarkan surat pendek guru diharapkan dapat mengkondisikan anak duduk melingkar dan saling berhadapan dengan guru sehingga perhatian anak hanya tertuju pada guru. Guru dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, selanjutnya guru akan menjelaskan isi kandungan surat yang akan dihafalkan oleh anak untuk menarik minat anak dan membuat anak terkesan. Guru harus menjelaskan materi dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak.

2. Mencontohkan

Sebaiknya guru bertanya terlebih dahulu kepada anak “apakah anak-anak sudah siap untuk mendengarkan surat-surat pendek atau belum?”, kesiapan anak sangat diperlukan agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada anak yang bermain-main lagi. Kemudian guru

memberikan contoh terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, selanjutnya mengajak anak-anak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

3. Menirukan

Anak-anak harus menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh sang guru dari segi lagu, makhorijul hurufnya, panjang dan pendek bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dalam hal ini guru diharapkan dapat membimbing anak dengan penuh kesabaran dan ketelatenan supaya bacaan yang ditiru anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

4. Menyimak

Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.

5. Mengevaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru ngetes anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makhorijul huruf maupun panjang pendeknya, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal (Susianti, 2016).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamma berpendapat bahwa metode *talaqqi* memiliki 2 langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan saling berhadapan antara anak dengan guru, kemudian tugas guru yaitu mencontohkan ayat per-ayat yang akan dihafalkan, setelah guru mencontohkan anak mengulanginya secara bersama-sama, selanjutnya anak maju satu persatu dan membacakannya di depan sang guru.
2. Anak menyetorkan hafalan kepada guru dan tugas guru selanjutnya harus menyimak serta memperhatikan anak membacakan hafalannya

jika terdapat kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf dan panjang pendeknya guru akan membenarkannya secara langsung supaya kekeliruannya tidak berkepanjangan (Umar dkk., 2022).

Sependapat dengan pendapat di atas widyadari mengatakan langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru (Nadhifa & Rasyid, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi. Dengan cara guru dan anak akan duduk melingkar serta saling berhadapan, guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai ayat dan terjemahan surat yang akan dihafalkan oleh anak, mencontohkan ayat per-ayat yang akan anak hafalkan, anak menirukan ayat yang sudah dicontohkan oleh sang guru, anak menyimak ketika teman lainnya sedang membacakan ayat yang sudah dihafalnya, selanjutnya kegiatan mengevaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat mengetes hafalan anak satu per-satu bahkan lebih. Pelaksanaan metode membutuhkan langkah-langkah pelaksanaan yang tepat untuk mencapai keberhasilan agar hafal surat pendek, hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam pengucapan huruf-hurufnya.

## **2.2 Hakikat Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar dapat terjadi melalui banyak cara, baik yang disengaja maupun tidak sengaja semua berlangsung sepanjang waktu. Belajar dipandang sebagai proses yang memiliki tujuan serta proses yang berlangsung melalui berbagai pengalaman. Slameto mengatakan bahwa “hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Widodo dkk., 2019).

Sejalan dengan pendapat di atas Suprihatiningrum memberikan definisi dengan menggabungkan 3 pendapat para ahli yaitu: Hilgard & Bower, Klein, dan Winkel yang berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku baik perilaku yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap” (Husamah dkk., 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan dari hasil pengalamannya baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi lingkungan maupun individu. Belajar ini menekankan pada kebiasaan dan juga menekankan pada interaksi individu dengan lingkungan, karena interaksi masing-masing individu yang menyebabkan terjadinya pengalaman belajar.

### **2.2.2 Teori Behavioristik**

Teori belajar pada dasarnya adalah penjelasan tentang bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran anak. Teori behavioristik mempelajari tentang perilaku, teori ini memandang perubahan perilaku pada anak sehingga terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan respon pada anak. Nahar berpendapat bahwa teori behavioristik adalah teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan (Abidin, 2022).

Adapun pandangan teori behavioristik mengenai belajar, terdapat tokoh-tokoh besar teori belajar behavioristik salah satunya menurut tokoh Edward Lee Thorndike bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (segala hal yang dapat merangsang terjadinya belajar seperti pikiran, perasaan, dan gerakan) dengan respon (reaksi yang dimunculkan anak ketika belajar seperti pikiran, perasaan dan juga gerakan/tindakan). Jadi, perubahan tingkah laku dari adanya kegiatan belajar dapat berwujud sesuatu yang dapat diamati ataupun sesuatu yang tidak dapat diamati.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik yang mengutamakan perubahan perilaku melalui sebuah stimulus yang diberikan oleh guru dan melihat respon anak. Penelitian ini nantinya akan mengarah pada pembiasaan sehingga berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari yang tadinya anak tidak bisa menjadi bisa dan tidak mengerti menjadi mengerti.

### **2.2.3 Gaya Belajar**

Menurut De Porter & Hernacki mengatakan bahwa gaya belajar adalah sebuah cara yang dimiliki setiap anak untuk mempermudah dirinya agar dapat memahami, menyerap, serta mengolah informasi yang diperoleh (Marpaung, 2016). Adapun pendapat Eric Jensen mendefinisikan gaya belajar sebagai satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Gaya belajar (*learning styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan supaya hasil belajarnya dapat maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana anak menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Adapun beberapa macam gaya belajar yang perlu diketahui oleh guru yaitu: gaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), gaya belajar auditorial yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya



melalui telinga (alat pendengarannya), Gaya belajar kinestetik yang belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan.

#### 2.2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Jihad bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nurmala dkk., 2014). Sependapat dengan hal tersebut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperolehnya melalui jalan keuletan (Maulidah, 2018).

Sementara itu Bloom menyatakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Mahmudi dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan serta hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri anak. Perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*eksternal*), yang tergolong faktor internal adalah :

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - (a) Faktor intelektual yang meliputi potensial yaitu kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - (b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis (Marpaung, 2016).

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Selanjutnya berkaitan dengan pendapat di atas, Slameto mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan, faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar (Nurmala. dkk., 2014).

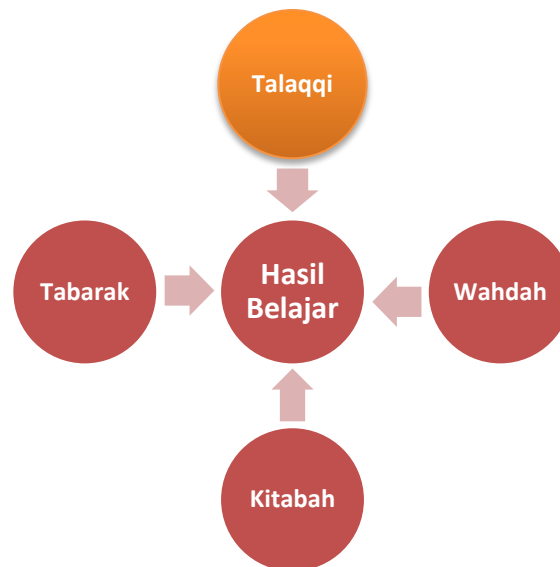
Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan atau rendahnya hasil belajar pada anak.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar dapat terjadi melalui banyak cara, baik yang disengaja maupun tidak sengaja semua berlangsung sepanjang waktu. Penerapan metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk diterapkan terutama pada anak usia dini, oleh karena itu metode ini digunakan sebagai strategi yang akan sangat membantu ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan. Salah satu metode yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan hafalan pada anak usia dini yaitu metode *talaqqi* metode yang dilakukan dengan cara guru membaca ayat per-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga anak benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Keberhasilan sebuah metode diawali dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara berkesinambungan, maka metode ini dilaksanakan dengan menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi.

Penentuan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar surat pendek, dalam hal ini hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan serta hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri anak itu sendiri. Sementara itu hasil belajar pembiasaan mendengarkan surat pendek dapat dipengaruhi oleh bimbingan guru, metode supaya anak itu bisa hafal, pendampingan orang tua, kehadiran anak di sekolah, motivasi, lingkungan serta teman sebaya. Oleh karena itu hal yang terpenting adalah membangun kerjasama antara guru dan orang tua anak dalam menjaga hafalan surat pendek anak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka

kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

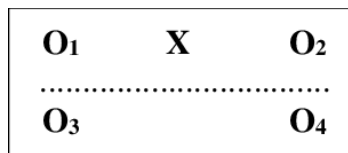
Ha : Ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek anak.

Ho : Tidak ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat pendek

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Menurut Creswell and Clark mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang kajiannya tertuju pada berbagai data yang ditemukan dari partisipan, dan sesuai dengan keberadaan teori yang telah ditetapkan (seperti yang telah ditetapkan dalam bentuk model, kerangka atau penjelasan teoritik) dan tertuju pada pendukungan keberadaan sebuah teori (Kuswarno, 2010). Hal ini berkaitan dengan pendapat Consuelo yang mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Alifia dkk, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat-surat pendek.



**Gambar 2.** Desain penelitian *nonequivalent control group design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Sebelum perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Sesudah perlakuan pada kelas eksperimen

X = Pemberian perlakuan belajar metode *talaqqi*

O<sub>3</sub> = Sebelum perlakuan pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Sesudah perlakuan pada kelas kontrol

Desain yang digunakan adalah desain *One Group* Sebelum perlakuan-Sesudah perlakuan, penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tahapan awal akan dilakukan sebelum perlakuan untuk melihat kemampuan awal anak, hal ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas control. Pada tahapan berikutnya pelaksanaan penelitian akan dilakukan treatment kepada kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran metode *talaqqi* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa dipakai dari sekolah (tidak adanya perlakuan). Tahapan akhir diberikan tes akhir (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen dan kontrol setelah proses pembelajaran. Penelitian ini untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode *talaqqi*.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dan tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Huda Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tahap pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan di sekolah yang sudah peneliti tetapkan untuk mengumpulkan data seperti data anak.

#### 2. Tahap persiapan

- a. Membuat kisi-kisi instrumen
- b. Membuat RPPH dengan mengikuti langkah-langkah metode *talaqqi* yang akan disesuaikan dengan tema.
- c. Pembuatan lembar observasi atau pedoman observasi

3. Tahap perencanaan
  - a. Membuat RPPH menggunakan langkah-langkah metode *talaqqi* yang sudah disiapkan.
  - b. Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi yang digunakan ketika kegiatan.
4. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan penelitian sesuai dengan RPPH dengan mengikuti langkah-langkah metode *talaqqi* yang akan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Berikut ini adalah langkah-langkah metode *talaqqi*:

1. Menerangkan (menjelaskan)

Pada saat ingin mulai membiasakan anak mendengarkan surat pendek guru diharapkan dapat mengkondisikan anak duduk melingkar dan saling berhadapan dengan guru sehingga perhatian anak hanya tertuju pada guru. Guru dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, selanjutnya guru akan menjelaskan isi kandungan surat yang akan dihafalkan oleh anak untuk menarik minat anak dan membuat anak terkesan. Guru harus menjelaskan materi dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak.

2. Mencontohkan

Sebaiknya guru bertanya terlebih dahulu kepada anak “apakah anak-anak sudah siap untuk mendengarkan surat-surat pendek atau belum?”, kesiapan anak sangat diperlukan agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada anak yang bermain-main lagi. Kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, selanjutnya mengajak anak-anak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

3. Menirukan

Anak-anak harus menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh sang guru dari segi lagu, makhorijul hurufnya, panjang dan pendek bacaan sesuai

dengan kaidah tajwid yang benar, dalam hal ini guru diharapkan dapat membimbing anak dengan penuh kesabaran dan ketelatenan supaya bacaan yang ditiru anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

#### 4. Menyimak

Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.

#### 5. Mengevaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru ngetes anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makhorijul huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

- b. Mengevaluasi dengan menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

#### 5. Tahap akhir

- a. Mengelola dan menghasilkan data yang diperoleh pada saat penelitian
- b. Membuat laporan hasil penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang dijadikan sebagai subjek. Menurut Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini mengambil populasi di TK Al-Huda dengan jumlah 66 orang anak, terdiri dari kelompok B1 13 anak, kelompok B2 20, B3 16, dan B4 17 anak.



## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu sampel yang digunakan yaitu kelompok B4 dengan jumlah 13 anak, karena sebagian anak sudah hafal surat Al-Kausar. Mengingat bahwa metode *talaqqi* ini lebih efektif digunakan dengan tidak melebihi 15 anak.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek peneliti atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberikan kontribusi terhadap variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas (X) adalah metode *talaqqi*.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diberikan kontribusi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel terikat (Y) adalah hasil belajar surat pendek.

### 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

#### 3.6.1 Definisi Konseptual

- a. Definisi konseptual metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode pembiasaan mendengarkan surat pendek dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.

- b. Definisi konseptual hasil belajar surat pendek

Hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan serta hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri anak.

### 3.6.2 Definisi Operasional

a. Definisi operasional metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membaca ayat per-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga anak benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Keberhasilan sebuah metode diawali dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara berkesinambungan, maka metode ini dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi.

b. Definisi operasional hasil belajar surat pendek

Hasil belajar surat pendek adalah pencapaian hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak melalui evaluasi pada pembelajaran surat Al-Kausar. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Metode *Talaqqi* (x)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Metode <i>talaqqi</i>	Menirukan	Mengikuti membaca ayat, terjemahan surat Al-Kausar	1, 2
		Mengulangi bacaan surat Al-Kausar, terjemahan	3, 4
	Menyimak	Mendengarkan bacaan, terjemahan surat Al-Kausar	5, 6, 7, 8
		Melanjutkan potongan ayat dan terjemahan surat Al-Kausar	9, 10

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Surat Pendek (y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir pernyataan
Hasil belajar surat pendek	Mengetahui (C1)	Hafal surat Al-Kausar serta terjemahan surat Al-Kausar	1, 2
		Menyebutkan jumlah surat Al-Kausar	3

	Memahami (C2)	Membedakan ayat 1, 2 dan 3 surat Al-Kausar	4
		Menjelaskan terjemahan ayat 1, 2, dan 3 surat Al-Kausar	5
	Menerapkan (C3)	Mengimplementasikan bacaan surat Al-Kausar dalam kegiatan praktek sholat	6
	Menerima (A1)	Kepatuhan menerima koreksian dari guru ketika salah dalam membaca ayat, terjemahan surat Al-Kausar	7, 8
	Merespon (A2)	Menjawab pertanyaan guru	9
		Bertanya pada guru mengenai terjemahan surat Al-Kausar	10
	Memanipulasi (P2)	Memperbaiki bacaan surat Al-Kausar dan terjemahan surat Al-Kausar yang dibaca temannya	11,12

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan dan pencatatan terhadap kondisi tumbuh kembang anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melihat kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas dan nyata kondisi objek dari penelitian tersebut. Penelitian ini melakukan observasi pada aktivitas belajar anak dan memperoleh data mengenai metode *talaqqi* terhadap hasil belajar surat-surat pendek. Observasi ini merupakan *participant observation* karena dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan anak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk surat, laporan dan foto.

### 3.8 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk melihat valid dan tidaknya sebuah instrumen yang akan digunakan. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, validitas konstruk ini adalah validitas yang mempermasalahkan kelayakan butir-butir instrumen untuk mengukur apa yang akan diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Pengukuran validitas menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.** Rumus *Product Moment*

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : skor dari tiap-tiap item

Y : jumlah dari skor item

Hasil uji validitas diolah dengan bantuan SPSS dengan jumlah taraf signifikan 5%. Setiap soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas Variabel Metode *Talaqqi*

No.	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,696	0,532	VALID
2.	0,653	0,532	VALID

3.	0,647	0,532	VALID
4.	0,719	0,532	VALID
5.	0,748	0,532	VALID
6.	0,769	0,532	VALID
7.	0,749	0,532	VALID
8.	0,697	0,532	VALID
9.	0,847	0,532	VALID
10.	0,780	0,532	VALID

#### Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Surat Pendek

No.	r Hitung	r Table	Keterangan
1.	0,867	0,532	VALID
2.	0,729	0,532	VALID
3.	0,656	0,532	VALID
4.	0,914	0,532	VALID
5.	0,802	0,532	VALID
6.	0,865	0,532	VALID
7.	0,859	0,532	VALID
8.	0,667	0,532	VALID
9.	0,874	0,532	VALID
10.	0,875	0,532	VALID
11.	0,824	0,532	VALID
12.	0,793	0,532	VALID

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh

dianalisis. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

Gambar 4. Rumus *Alpha Cronbach*

**Tabel 3. Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach***

<b>Rentang Koefisiensi</b>	<b>Kriteria</b>
>0,90	Reliabilitas Sempurna
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas moderat
< 0,50	Reliabilitas rendah

Adapun Dasar Keputusan dalam Uji Reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut: Jika *cronbach alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sedangkan jika *cronbach alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS*, maka dapat hasil reliabilitas tinggi sebesar 0,891 untuk variabel metode *talaqqi*, sedangkan variabel hasil belajar surat pendek reliabilitas sempurna sebesar 0,944.

### Variabel Metode *Talaqqi*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	10

### Variabel Hasil Belajar Surat Pendek

#### Reliability Statistics

Cronba ch's Alpha	N of Items
.944	12

### 3.9 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji *Mann Whitney*, uji *Mann Whitney* sendiri untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata data dari kedua sampel yang tidak berpasangan. Sebelum melakukan uji *Mann Whitney*, hasil data dihitung terlebih dahulu menggunakan *N-Gain*. *N-Gain* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu menghitung selisih antara nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan skor *N-Gain* menggunakan bantuan IBM SPSS, adapun rumus *N-Gain* sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal-Skor Pretest}}$$

Gambar 5. Rumus *N-Gain*

Kriteria dari uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria dari Uji *N-Gain***

<b>Rentang <i>N-Gain</i></b>	<b>Klasifikasi</b>
$N-Gain \geq 0.70$	Tinggi
$0.30 \leq N-Gain < 0.70$	Sedang
$N-Gain < 0.30$	Rendah

Setelah itu untuk menghitung data melalui uji *Mann Whitney* menggunakan bantuan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima (dapat dilihat pada lampiran 13 & 14 halm. 90 & 92 ).



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh metode *talaqqi* terhadap hasil belajar hafalan surat pendek pada anak maka penelitian ini dapat disimpulkan metode *talaqqi* berpengaruh terhadap hasil belajar surat pendek pada anak masuk kategori sedang, karena anak bisa hafal surat pendek dari pembiasaan mendengarkan surat pendek yang selalu diulang-ulang oleh gurunya. Hasil belajar hafalan surat pendek dengan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### 5.2 Saran

#### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di TK dalam mengembangkan hasil belajar anak.

#### 2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan hasil belajar anak.

### 3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini metode *talaqqi* berpengaruh terhadap hasil belajar surat pendek pada anak masuk kategori sedang, karena anak bisa hafal surat pendek dari pembiasaan mendengarkan surat pendek yang selalu diulang-ulang oleh gurunya dan diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai hasil belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. 2022. Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Alifia, M., & Adam. 2023. *Crossword Puzzle Braille Menambah Kosakata Bahasa Inggris Tunanetra* (Alfia (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Amarillah, H. M. T. 2017. Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nahdhah*, 11(2), 1–14.
- Desy, Ayu, N. & Naswan, S. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4 (1), 4.
- Husamah, P., & Sumarsono, P. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* (Husamah (ed.); ke-2). UMM PRESS.
- Ihwan, & Amir, R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Iryadi, Y. 2023. *Menghafal Al-Quran Ikhlas atau Dipaksa? Implikasi Psikologis*. Hafal Quran Sebulan. <https://www.hafalquransebulan.com/menghafal-al-quran-ikhlas-atau-dipaksa-implikasi-psikologis/#page-content>
- Kuswarno, E. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (P. Mulyasari (ed.); ke-2). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maria, N., & Khotimah. 2021. *Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Melalui Metode Talaqqi Pada Usia Dini*. 73(1), 99–107.
- Marpaung, J. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Maulidah, F. 2018. Pengaruh Hafalan dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Melsi. 2022. *Penghafal Al-Quran Sejak Usia Dini, Salahkah?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/melsiangraini0495/634cdb92a65da847af3f2744/penghafal-al-quran-sejak-usia-dini-salahkah?page=all#sectionall>

- Nadhifa, S., & Rasyid, M. 2020. Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- qur ' an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4, 186–191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Nurzannah, & Ginting, N. 2022. *Improving the Ability To Read the Quran Through the Tahsin Program Based On the Talaqqi Method*. 5(2), 305–317.
- Qawi, A. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 1–14.
- Qhotimah, Q., & Gunawan, H. 2023. *Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an*. 10 (September), 139–152.
- Rostitawati, T. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Ghazali. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 44–54. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1132>
- Saleh, S., & Aisyah, N. 2018. Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–15.
- Siswanto, S. & Fransiska, J. 2019. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Slamet, S. 2019. The effect of memorizing Quran on the children. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 571–575. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7384>
- Sukatin, & Bella, R. 2019. Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunnaya : Pendidikan Anak*, VI (2), 156–171.
- Susianti, C. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2 (1), 1–19.
- Umar, S. & Harniati. 2022. Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadingding Kab. Gowa. *Pendidikan Islam*, 792
- Utami & Maharani, Y. 2018. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Waliko, M. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (N. Wahid (ed.); 1st ed.). Wawasan Ilmu.

Widodo, A., & Yani, A. 2019. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serang Kulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serang Kulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(9), 1689–1699.

Yus, A. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (R. Astuti (ed.); 1st ed.). Edu Publisher.